

PELAKSANAAN EVENT PETANG MEGANG DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Sonia Amrizal
Pembimbing : Andi M. Rifiyan Arief, SST. M. Par
Email : soniaamrizal@gmail.com
Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Abstract

Pekanbaru has tourism potencial as nature tourism, cultural tourism, religious tourism and history tourism. Event Petang Megang held on the afternoon before welcoming the holy month of Ramadan. Because it, this research was conducted to find out how to implementation event Petang Megang di Kota Pekanbaru. Which is conducted by Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru to increase the number of tourist visits in pekanbaru city.

This study aims to know how implementation Event Petang Megang as well as the intent and purpose implementation Event Petang Megang di Kota Pekanbaru. This research used descriptive qualitative method to examine the issues raised by analyzing implementation Event Petang Megang di Kota Pekanbaru. As for key informant in this research as many as five people involved as perpetrator of event, taken from the interview. While data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation.

The result of this study show that implementation Event Petang Megang it's been much different in the past because of the time that has been shortened and the of process of change in the activity at the time of the event, with the change in the implementation of this event on the afternoon of the past is the cultural preservation while at the present time it's an Event petang Megang to preserve culture and as a cultural tourism.

In the implementation of the Event Petang Megang there are several races that are catching the ducks, melayu song, and runway. So with the holding of the will increase the number of tourist arrivals in pekanbaru city to follow the Event Petang Megang. Petang Megang has become a flagship event in the city of pekanbaru so it must be preserved because this event is a legacy of the ancestors of the tribe melayu.

Keywords : Event, Petang Megang, Tradition in Pekanbaru

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan satu hal yang penting bagi suatu Negara, dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan kunjungan wisatawan dan mendapatkan pemasukan pendapatan dari objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, belanja, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu suku, kesehatan dan pariwisata religi atau spirituellisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yumawa, 2010).

Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif melihat perkembangan pariwisata yang terus meningkat terlihat banyaknya program-program yang telah ditentukan pada bidang kebudayaan di

Indonesia.hal ini dapat terlihat dengan banyaknya penyelenggaraan acara atau sebuah event tertentu yang berbasis budaya dengan memperkenalkan suatu keunikan ataupun ciri khas budaya setiap daerah.

Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006). Negara-negara berkembang cenderung menjadikan suatu kebudayaan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata yang kental berbasis budaya. Tetapi banyak kebudayaan yang tidak diketahui oleh wisatawan dari daerah lainnya mengenai suatu keunikan yang telah diwariskan secara turun temurun untuk terus dapat dilestarikan, hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan mengenai wisata budaya oleh karena itu

pariwisata budaya harus lebih dikembangkan dengan cara pengelolaan yang akan dilakukan dari pemerintah setempat itu sendiri serta partisipasi masyarakat untuk tanggap dalam pelaksanaan mengenai wisata budaya yang ada di daerah tersebut.

Untuk menjual dan mempromosikan produk wisata melalui penyelenggaraan yang dapat di kemas menjadi sebuah *events dan festival* yang sangat menarik dan diselenggarakan secara periodik serta terjadwal dalam suatu *Calender of Events* dan dipromosikan secara meluas dan sistematis. Beberapa contoh kemasan event dari tata cara kehidupan tradisional yang disajikan di Indonesia sebagai daya tarik wisata yang sudah sangat tersohor baik di dalam negeri maupun ke manca Negara

Wisatawan merupakan aset utama dalam bidang pariwisata sehingga keberadaanya harus dipertahankan. Kebutuhan, keinginan dan keperluannya harus bisa dipenuhi dengan berbagai cara sehingga wisatawan merasa nyaman dan lama menetap di suatu destinasi wisata. misalnya menyediakan

peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan wisatawan, makanan khas, produk dan souvenir dari objek wisata atau daerah tujuan pariwisata, serta bisa menerima saran, masukan dan segala bentuk kritikan dari wisatawan. Sehingga wisatawanakan lama menetap di suatu daerah tujuan pariwisata dan percaya terhadap pelayanan yang diberikan.

Menurut Soerjanto Poespowardoyo(1989:218-219) kebudayaan ialah keseluruhan proses dan hasil perkembangan yang disalurkan dari generasi ke generasi untuk kehidupan manusiawi yang lebih baik. Kebudayaan sebagai sesuatu yang nyata (kebiasaan dan prilaku, berkembang kepada nilai yaitu menyaring hal-hal yang sangat berharga dan bermutu dari kebiasaan dan tradisi. Adat istiadat bisa saja berubah sesuai dengan aktifitas budaya penduduk pada saat itu. Chaplin mendefenisikan atraksi adalah suatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan Adient behavior yaitu kecenderungan untuk mendekati sumber.

Event adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Performance biasanya melibatkan empat unsure : waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan seniman dengan penonton. Event adalah media komunikasi . Merupakan jembatan untuk menyampaikan suatu maksud/tujuan dari principal (*client*) kepada target, Rangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman secara live,langsung dan nyata.

Istilah Atraksi juga di gunakan untuk pertunjukan yang berkaitan dengan budaya daerah seperti musik, tarian, tradisi, warisan sejarah, dan kekayaan alam yang menjadi daya tarik wisata daerah.namun pada era globalisasi saat sekarang ini kebudayaan suatu penduduk dapat lebih di revisi dan dikembangkan sedemikian luas sebagai daya tarik wisatawan juga dapat dilakukan bukan hanya masyarakat setempat tetapi juga para wisatawan yang datang berkunjung seperti penyelenggaraan acara petang megang yang dilakukan pada saat sore hari sebelum

menyambut bulan suci ramadhan di bawah Jembatan Leighton yang rutin diadakan setiap tahunnya.

Dalam rangkaian prosesi ritual Petang Megang, tidak saja terlihat meleburnya masyarakat Kota Pekanbaru yang heterogen, antara orang kaya dengan orang miskin dan antara pemimpin dengan rakyat biasa, tapi juga menyatunya nilai-nilai agama dan kultural dalam satu event. Dalam pelaksanaan Petang Megang saat sekarang wisatawan yang datang tidak lagi tau seperti apa sesungguhnya acara pelaksanaan petang megang seperti dahulu.

Hal ini mengindikasikan, meskipun hidup di era globalisasi, masyarakat Kota Pekanbaru dan sekitarnya tetap punya keinginan yang kuat untuk senantiasa melestarikan khazanah tradisi nenek moyangnya. Tetapi tradisi petang megang pada saat sekarang ini tidak lagi seperti zaman dahulu saat zaman kerajaan ,dahulu perayaan event petang megang bertujuan untuk melestarikan budaya beda halnya saat sekarang event ini bertujuan untuk ekonomi/pendapatan . Seperti diadakannya berbagai

macam perlombaan dengan biaya pendaftaran oleh siapa saja yang akan mengikuti perlombaan yang diadakan pada saat Event Petang Megang dilaksanakan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas sudah dijelaskan bahwa event petang megang dilaksanakan dengan tujuan melestarikan kebudayaan, sementara pada saat ini event ini bertujuan untuk ekonomi/pendapatan. Maka permasalahan yang menjadi perhatian yaitu :

- 1. Pelaksanaan Event Petang Megang di Kota Pekanbaru**
- 2. Apa Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Event Petang Megang di Kota Pekanbaru**

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan event petang megang di Kota Pekanbaru
2. Untuk Mengetahui tujuan dilaksanakannya Event Petang Megang di Kota Pekanbaru

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pariwisata

Yoeti (1996) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang

diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain,dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

2. Konsep Atraksi

Menurut Pearce (1989:26) Atraksi merupakan pusat (*Primary destination*)dari industri pariwisata yang sangat menarik perhatian wisatawan yang ingin mengunjunginya dan merupakan objek pokok dari perjalanan mereka. Pengembangan atraksi wisata dapat dibagi berdasarkan sifat-sifat atraksi yang terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Site Attraction

Merupakan atraksi fisik yang bersifat permanen dengan lokasi yang tetap, dan dalam kegiatannya atraksi hanya dapat dinikmati dilokasi tersebut. Beberapa jenis atraksi fisik yaitu : keindahan alam, iklim dan cuaca.

- b. *Event Attraction*
Merupakan atraksi yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat dipindahkan. Beberapa jenis *event attraction* yaitu : upacara adat, pegelaran, konvensi pertandingan dan lain lain.

Menurut Bambang Sunaryo (2012 : 26) Atraksi dan daya tarik wisata seringkali diklasifikasikan berdasarkan pada jenis dan themanya, yaitu biasanya dibagi menjadi tiga jenis tema daya tarik wisata sebagai berikut : daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus. Berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata tadi mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi. Ketiga jenis daya tarik wisata tadi secara singkat dapat dijelaskan salah satunya :

Daya Tarik Wisata Budaya, yang dimaksud dengan daya tarik wisata

budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa : upacara/ritual, adat-istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni sastra, maupun seni rupa maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

3. Konsep Wisata Budaya

Menurut Prasetya (2011:30) kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Menurut Koentjaningrat (1958:181) budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. buday berbentuk dari banyak unsure yang rumit ,termasuk system agama dan politik, adat istiadat ,bahasa ,perkakas,pakaian ,bangunan dan karya seni.

Menurut UU Hamidy (2005:24) kebudayaan merupakan suatu kebudayaan manusia yang tidak bisa dipisahkan karena kebudayaan pada hakekatnya adalah manusia

.kita dapat memahami suatu individu diluar kebudayaan yang telah dihidupkan oleh individu,dengan demikian hendaklah kebudayaan dilihat dalam posisi antar manusia akan tetapi juga sebagai gerak dari manusia itu sendiri.

4. Konsep Event

Johnny Allen (dalam Abdullah,2009:47) mendefinisikan *Event* sebagai ritual istimewa,pertunjukan,penampilan,perayaan yang pasti direncanakan dan dapat dibuat untuk acara khusus,atau untuk mencapai tujuan social,budayaatau tujuan bersama. Noor (2009:7) mendefinisikan *Event* sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting,baik secara individu atau kelompok.

Event sebagai media komunikasi bagi sebuah kota dijelaskan oleh Getz (2008:403). Menurut Getz,melalui penyelenggaraan suatu *event* sebuah kota dapat mengkomunikasikan keunikan atau kekhasan yang dimiliki. Getz menjelaskan sebagai berikut:

a. *Event* sebagai atraksi (*attraction*),sangat jelas dapat diungkapkan

dimana kegiatan event merupakan atraksi/daya tarik tersendiri bagi sebuah destinasi, Atraksi adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat/dinikmati.

- b. *Event* sebagai pemberi citra destinasi (*image maker*); melalui kegiatan event sebuah destinasi dapat memasarkan dirinya untuk memberikan kesan dan pandangan terhadap destinasi yang ditawarkan.
- c. *Event* sebagai pendorong tumbuhnya atraksi wisata (*animators of staticattraction*), melalui kegiatan event dapat ditunjukan segala bentuk atraksi yang merupakan ajang aktivitas dan kreativitas pelaku event.
- d. *Event* sebagai penggerak tumbuhnya pembangunan sector lain (*catalyst forother development*). Melalui event,pertumbuhan sector lain secara tidak langsung tumbuh untuk melengkapi kegiatan event yang dilaksanakan.

Abdullah (2009:146) menyatakan bahwa dalam perencanaan *event*, hal yang penting dan paling mendasar

adalah harus mengandung unsur “5W+1H” (*what, when, where, why, dan how*) yakni apa nama dan maksud diadakan event, kapan dan dimana akan diadakan, mengapa diadakan, siapa yang terlibat dan dituju, dan bagaimana menyelenggarakannya.

5. Konsep Wisatawan

Menurut Coben (1972) mengklasifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya .

Menurut Cohen (1979) membedakan wisatawan kedalam kelompok 1. *modern pilgrimage* (ziarah modern) 2. *Search for pleasure* (mencari kesenangan) .

Menurut Smith (1977) pariwisata ada karena adanya wisatawan, sehingga kajian terhadap wisatawan merupakan salah satu fokus dalam sosiologi pariwisata.

Wisatawan sangat menentukan bagi industry pariwisata di suatu daerah, semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan tentunya semakin banyak pendapatan dari suatu daerah tersebut. Ryan (dalam Pitana 2005: 67-68) mengemukakan factor pendorong wisatawan

untuk melakukan perjalanan seperti di bawah ini :

- a. Escape
- b. Relaxation
- c. Play
- d. Strengthening family bonds
- e. Prestige
- f. Social interaction
- g. Romance
- h. Educational opportunity

Lundbreggh (1974 dalam Warpani, 2007:7) Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk pelesir, bersenang-senang, atau usaha/bisnis, dan tinggal diluar kota sekurang kurangnya satu malam.

METODE PENELITIAN

Desain metode penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan descriftif ,dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan dijelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya(Rakhmat 1999).

Penelitian ini dilakukan pada Event Petang Megang dipusatkan di tepian

sungai siak jalan Yos Sudarso ,kecamatan Senapelan ,Kota Pekanbaru Provinsi Riau-Indonesia .dengan jarak kurang lebih 15 km jarak tempuh menggunakan sepeda motor dari pusat kota .

Adapaun waktu penelitian yang di maksud adalah dimana proses pembuatan proposal sampai dengan proses pembuatan skripsi selesai dan penulis melakukannya dalam rentan waktu 4 bulan, yang dimulai dari bulan Februari tahun 2016 dan berakhir pada bulan Mei tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan diamati, dicatat, untuk pertama kali. Data ini berasal dari informan dan key informan.(Moleong, 2006). Mengemukakan data primer adalah kata-kata dan tindakan objek yang akan diamati atau diwawancara.

Data primer diperoleh secara langsung dari

Kecamatan Senapelan ,tepihan sungai siak Kota Pekanbaru Proinsi Riau,baik dari perubahan dan observasi langsung dari kegiatan di Event Petang Megang

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain/lewat dokumen-dokumen yang ada.(Sugiyono, 2008). Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari, mengumpulkan dan menganalisis data tersebut seperti data dari kepustakaan di dokumentasi serta laporan-laporan berupa profil sungai siak ,jumlah masyarakat,penyelenggaraan event dan kegiatan yang dilakukan di acara petan megang.

A. Observasi

Maka peneliti memahami bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan beberapa hal diantaranya kondisi alam tempat penelitian,sarana dan prasara

kepariwisataan ,kondisi sarana serta aktifitas yang dilakukan masyarakat di kawasan tepian sungai siak.

B. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu; pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meloeng, 2006) dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Pelaku event yang terlibat dalam pelaksanaan Event Petang Megang di Kota, Provinsi Riau.

C. Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis ,tercetak,atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan .dalam penelitian ini,peneliti nantinya akan mengumpulkan bukti dan keterangan-keterangan berupa data yang diperoleh dari daerah tepian sungai siak kecamatan Senapelan,Kota Pekanbaru,Provinsi Riau.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, analisis kualitatif untuk pengolahan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, semua informasi yang dikumpulkan di pelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

KESIMPULAN

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I dan juga berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat sekarang Event Petang Megang memang menjadi salah satu event yang dinanti oleh masyarakat Kota Pekanbaru, oleh sebab itu Event Petang Megang masuk kedalam event wisata Kota Pekanbaru karena telah menjadi event tahunan yang wajib dilaksanakan dalam setahun yaitu untuk menyambut bulan suci ramadhan. Seiring berjalannya waktu lambat laun event ini sudah berubah baik dari segi rangkaian acara maupun proses dari acara itu sendiri, dengan minimnya waktu saat pelaksanaan yang saat sekarangg

sudah di persingkat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sendiri sebagai Ketua Pelaksana, sehingga event petang megang ini pelaksanaannya tidak sama dengan masa lampau dibawah LAM (Lembaga Adat Melayu).

2. Berdasarkan analisa penulis yang diambil berdasarkan teori yang dikemukakan oleh *Getz, Donald 2008.(Event Tourism : Definition, evolution, and research)* dan seterusnya diambil indicator-indikator sebagai atraksi, pemberi citra destinasi, pendorong tumbuhnya atraksi wisata, pendorong tumbuhnya pembangunan sektor lain, melestarikan budaya dan sebagai pemasukan pendapatan pada pelaksanaan event Petang Megang di Kota Pekanbaru masih belum terlaksana dengan baik. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru sangat berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan event Petang Megang tetapi dalam hal ini pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru itu sendiri belum merencanakan bagaimana untuk melakukan pelaksanaan event tersebut agar berjalan tanpa menghilangkan cirri khas budaya melayu dan nilai keagamaan dan tidak merubah segala proses rangkaian kegiatannya serta perlu

memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawan.

SARAN

Saran merupakan pemasukan berupa ide yang diargumenkan oleh peneliti terhadap kondisi event wisata yang sebenarnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa Saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan Event Petang Megang di Kota Pekanbaru, antara lain:

1. Pelaksanaan event petang megang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, dari atraksi wisata yang ada sampai fasilitas penunjang dalam pelaksanaan event sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum semaksimal mungkin melaksanakannya itupun karena menghemat waktu banyak kegiatan-kegiatan tidak berjalan seharusnya setiap kegiatan memang terlaksana sesuai keinginan wisatawan. Walaupun dengan diadakannya acara diluar rangkaian pelaksanaan Petang Megang seharusnya pihak Dinas bisa lebih tegas agar wisatawan fokus pada pelaksanaan event demi kelancaran Event Petang Megang itu sendiri agar event ini terlaksana sesuai dengan rangkain kegiatan.
2. Dalam pelaksanaan Event Petang Megang diadakannya

perlombaan yang tidak merupakan rangkaian dari acara tersebut yang mengakibatkan wisatawan tidak terfokus pada Event Petang Megang melainkan acar perlombaan lain yang dilakukan beriringan dengan pelaksanaan event, untuk itu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bisa lebih tegas dan kalau bisa acara perlombaan tersebut tidak menghalangi wisatawan untuk menikmati event Petang Megang itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iqbal Alan, 2009. *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Apriyani. 2012. *Pengantar ilmu pariwisata*. Jakarta. PT Pradya Paramita, cetakan Ke-enam (edisi revisi).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, *Data pengunjung wisnu/wisman di kota pekanbaru 2010-2016*.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta. Liberty.
- Getz, Donald 2008. “*Event tourism: Definition, evolution, and research*”, *Tourism Management* Vol29,hal.403-428
- Gomes, Faustino Cardoso. 1995 *.Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi
- Kemenpar.2012. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Meloeng, J Lexy, 2012, *Metode Peneliitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Pendit, I Nyoman, S.1999 *.Ilmu Pariwisata,Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi).
- Pitana,I Gede & Putu G.Gayatri.*Sosiologi Pariwisata* .Yogyakarta:Andi 2009
- Sadarmayanti. 2005. *Membangun kebudayaan dan Pariwisata*.Cv. Mandar Maju
- Saleh Wahab, Ph.D. *Manajemen Kepariwisataaan*, 2003. Jakarta : PT. Pradya Paramita
- Setiadi, Elly M. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan aplikasinya di Indonesia*.Yogyakarta.GAYA MEDIA.

- Sugiyono. 2007. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit: ALFABETA. Bandung.
- Tonnies, Ferdinand. 1887. *Tourism Development: Principles, Processes, and Policies*. USA: Van Nostrand Reinhold.
- Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa Offset.
- _____. 2006. *Pariwisata Budaya, Masalah dan Solusinya*. Jakarta. PT Pradya
- Paramita. _____ . 1994. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta. PT Gramedia.
- <https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan->
- <http://m.wisatamelayu.com/id/tour/688-Ritual-Petang-Megang/navgeo>
- <https://www.potretnews.com/berita/baca/2016/06/04/petang-megang-tradisi-orang-pekanbaru-sambut-ramadan-di-tepiansungai-siak-tempo-dulu-yang-masih/>